

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI LAMA WAKTU SUATU KEJADIAN BERLANGSUNG MELALUI MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA POHON PINTAR KELAS

Yola Dwi Shinta Melati[✉], Dhiniaty Gularso²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

✉Korespondensi: Yola Dwi Shinta Melati

E-mail: yoladwshintamelati@gmail.com

Received: 22 Agustus 2023

Accepted: 20 November 2023

Published: 28 Desember 2023

Abstract

This study aims to find out and describe how to increase student learning achievement in the length of time an event takes place through the Numbered Head Together model with the media of Class III Smart Tree Kanisius Promasan Elementary School. This study used Classroom Action Research with a sample of 9 students with a saturated sampling technique for class III Kanisius Promasan Elementary School. The data collection techniques used in this study were observation, written test and non-tests while the data analysis technique calculated the mean and percentage to achieve 80% success. The results of this study showed that the application of the Numbered Head Together learning model with smart tree media increased student achievement in class III Kanisius Promasan Elementary School with an increase from 0% of students achieving learning mastery to 55.55% in cycle I and increasing to 8 students achieving learning mastery in cycle II, then fulfill the achievement of classical learning completeness, namely 80%.

Keywords: *numbered heads together; smart tree media, learning achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada materi lama waktu suatu kejadian berlangsung melalui model *Numbered Head Together* dengan media *Pohon Pintar Kelas III SD Kanisius Promasan*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas dengan sampel sebanyak 9 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh kelas III SD Kanisius Promasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes tertulis dan non tes sedangkan teknik analisis datanya menghitung mean dan presentase hingga mencapai kriteria keberhasilan 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media pohon pintar meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Kanisius Promasan dengan peningkatan dari 0% siswa mencapai ketuntasan belajar menjadi 55,55% pada siklus I dan meningkat menjadi 8 siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus II, maka memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%.

Kata Kunci: *numbered head together; media pohon pintar; prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah pendampingan yang diberikan oleh pendidik agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan budi pekerti,

serta pembentukan budi pekerti dan kepercayaan diri siswa dalam belajar dapat terjadi, Rahyubi (2014: 6).

Persiapan guru dalam pembelajaran yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu komponen

RPP yang sangat berperan besar dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah pemilihan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Negeri Blingo 1 Sleman dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata khususnya pada Kompetensi Dasar mate-matika yang diperoleh siswa kelas III SD Kanisius Promasan yang berjumlah 9 siswa, sebanyak 90% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Secara umum proses belajar mengajar masih teacher centered. Guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang juga seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya. hal ini menimbulkan siswa kurang memiliki kreatifitas dalam belajar matematika. Proses pembelajaran cenderung pasif hanya membuat siswa tidak senang matematika dan bosan terhadap pelajaran matematika. guru kelas juga menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang sering membuat kegaduhan serta mengganggu siswa lain pada saat mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Guru kelas III SD SD Kanisius Promasan telah melakukan berbagai upaya untuk mengajarkan materi lama waktu suatu kejadian berlangsung kepada siswanya. Guru kelas tersebut telah mengajarkan materi lama waktu suatu kejadian berlangsung mulai dari konsep dasar. Namun setelah dievaluasi hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru kelas III SD SD Kanisius Promasan tersebut menyatakan pernah menggunakan model pembelajaran NHT, bahkan sering menggunakan model pembelajaran NHT. Guru

tersebut menyatakan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran NHT biasanya siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Pada materinya lama waktu kejadian berlangsung guru menyatakan bahwa, sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya dan sampai saat ini guru kelas untuk menjelaskan materi tersebut belum pernah menggunakan media pembelajaran hanya langsung latihan dan pembahasan soal-soal cerita yang berkaitan dengan lama waktu suatu kejadian berlangsung.

Wawancara dengan siswa kelas III SD SD Kanisius Promasan juga dilakukan untuk menguatkan permasalahan, yang diambil secara acak. Diperoleh hasil bahwa siswa tidak senang belajar matematika, karena sulit dan pembelajaran kurang menyenangkan. Siswa enggan dan bahkan takut bertanya atau menjawab pertanyaan dikarenakan bingung dengan materi yang dijelaskan oleh guru, padahal guru selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Kesulitan siswa dalam pelajaran matematika terutama dalam materi lama waktu suatu kejadian berlangsung, penyebabnya materi sangat sulit karena peserta didik merasa kesulitan dalam memahami berbagai bentuk soal cerita yang berkaitan dengan lama waktu suatu kejadian berlangsung. Mungkin model, metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memberikan pemahaman konsep yang lebih baik serta belum dapat mengaktifkan siswa baik fisik maupun mental dalam pembelajaran matematika.

Ada beberapa contoh model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya seperti Cooperative Learning, STAD (Student Team Achievement Division), GI (Group Investigation), Jigsaw, NHT (Numbered Head Together) dan masih banyak model-model pembelajaran lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dianggap paling tepat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi lama waktu suatu kejadian berlangsung bagi siswa Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan model *Numbered Head Together*, didasarkan oleh adanya penelitian terdahulu, Jurnal yang telah dilaksanakan oleh Listyoningsih & Almiyah (2019:51), yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SDN 2 Banyuurip Ujungpangkah Gresik Tahun Pelajaran 2018/2019, yang hasilnya dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Penunjang materi agar bisa dipahami oleh siswa perlu menggunakan media pembelajaran. Peneliti menggunakan media *Pohon Pintar*. Dengan media *Pohon Pintar* diharapkan siswa dapat mudah memahami soal cerita pada materi lama waktu suatu kejadian berlangsung dan menimbulkan sikap tekun dan tanggungjawab pada siswa. Didasarkan pada Jurnal yang dilakukan oleh Sari Dkk (2020: 1207), yang berjudul Penggunaan Pengembangan Media Pembelajaran *Pohon Pintar* pada Materi Penjumlahan pada Kelas I

SDN 52 Parupuk Tabing (Studi Berdasarkan Asesmen), yang hasilnya bahwa media pembelajaran *Pohon Pintar* pada materi penjumlahan pada kelas I SD valid dan praktis sehingga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada materi lama waktu suatu kejadian berlangsung melalui model *Numbered Head Together* dengan media *Pohon Pintar*?"

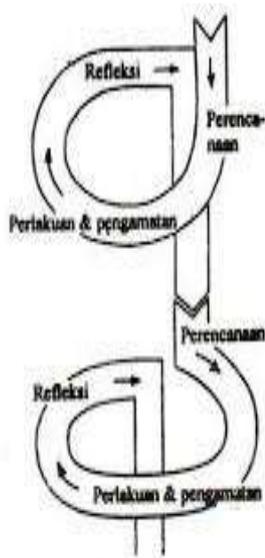
METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar. Tidak semua Sekolah Dasar di wilayah Kulon Progo dijadikan penelitian. Lokasi penelitian dipilih peneliti yaitu SD Kanisius Promasan, karena peneliti melihat bahwa ada salah satu sekolah dasar di Kulon Progo itu perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya sudah baik untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Dalam penelitian tindakan kelas tidak ada penentuan jumlah sampel dan jumlah populasi. Subjek yang dikenai tindakan adalah kelas III yang berjumlah 9 terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 132) model penelitian merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menggunakan Model Kemmis dan MC Tagart

yang dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut:



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I.
3. Observasi I.
4. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II.
2. Tindakan II.
3. Observasi II.
4. Refleksi II.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan non tes. Dimana setelah data terkumpul peneliti menganalisis dengan menghitung nilai prestasi belajar, rata-rata, dan presentase ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 80% siswa mencapai KKM 70.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 24 Maret 2023 dengan titik fokus terletak di SD Kanisius Promasan. Penelitian ini berlangsung di kelas III pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan materi yang diangkat adalah tentang "Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung." Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan adalah *Numbered Head Together (NHT)* yang didukung oleh media *Pohon Pintar*.

SD Kanisius Promasan yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian, memiliki seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Ratna Wulandari, S.Pd. Selain itu, sekolah ini diperkuat oleh lima guru dan dua tenaga kependidikan yang berdedikasi. Total Peserta didik SD Kanisiun Promasan berjumlah 32 siswa yang terbagi 22 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, dilakukan pre-test yang terdiri dari 20 soal. Tes ini diikuti oleh sembilan peserta didik dan tujuan dari tes ini adalah untuk menilai tingkat ketuntasan belajar mereka. Di SD Kanisius Promasan, standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 70. Hasil pre-tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kode Nama	Skor	Keterangan (KKM 70)
1	S1	10	Tidak Tuntas
2	S2	0	Tidak Tuntas
3	S3	20	Tidak Tuntas
4	S4	20	Tidak Tuntas

No	Kode Nama	Skor	Keterangan (KKM 70)
5	S5	50	Tidak Tuntas
6	S6	0	Tidak Tuntas
7	S7	30	Tidak Tuntas
8	S8	10	Tidak Tuntas
9	S9	40	Tidak Tuntas
Jumlah		190	Siswa Tuntas = 0 Siswa Tidak Tuntas = 9
Rata-rata		20	20%

Berdasarkan hasil pretest pada siklus I di atas, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 20 berada pada kategori kurang dan presentase ketuntasan 0% dengan kategori sangat rendah. Tes ini dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran NHT dan media pohon pintar pada proses pembelajaran.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media Pohon Pintar, penyampaian materi, penyusunan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pembelajaran pertama yang diadakan pada hari Senin, tanggal 6 Maret 2023 dan pembelajaran ke dua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2023. Pelakanaan siklus I dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama dimulai dengan membuka pembelajaran melalui pembacaan doa, cek kehadiran, menyanyikan lagu nasional, dan apersepsi. Sebelum lanjut

kepenyampaian materi, guru memberikan soal pre-test kepada masing-masing siswa sebagai sarana untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah siswa menyelesaikan pre-test dan mengumpulkan jawaban, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam proses belajar. Setelah itu, tujuan pembelajaran dijelaskan secara singkat.

Tahap kedua melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru kemudian menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Number Head Together (NHT), dan memberikan nomor kepala kepada setiap siswa untuk identifikasi dalam proses pembelajaran. Siswa diberi arahan untuk memusatkan perhatian pada media Pohon Pintar yang telah dipersiapkan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai materi. Guru menyajikan soal-soal kepada siswa secara acak, dan siswa yang dipanggil harus menjawab pertanyaan. Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa dan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas partisipasinya dalam pembelajaran.

c. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari soal posttest atau evaluasi setelah menggunakan model Numbered Head Together (NHT) dengan media pohon pintar dituliskan dalam table berikut:

No	Kode Nama	Skor	Keterangan (KKM 70)
1	S1	70	Tuntas
2	S2	70	Tuntas
3	S3	30	Tidak Tuntas
4	S4	20	Tidak Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	40	Tidak Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	70	Tuntas
9	S9	40	Tidak Tuntas
Jumlah		500	Siswa Tuntas = 5
			Siswa Tidak Tuntas = 4
Rata-rata		55,55	55,55%

Hasil prestasi belajar di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 anak (55,55%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 anak (44,44%), maka belum memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dan akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Observasi

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran Number Heads Together dengan media pohon pintar ini didapatkan hasil yaitu: (1) Pembentukan kelompok lama dan tidak kondusif, (2)

Pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum berperan aktif dalam proses pembelajaran, (3)

Beberapa siswa mengerjakan soal evaluasi dengan asal-asalan.

e. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk mengingat kembali seluruh aktivitas dan pencapaian belajar dalam siklus I dan bertujuan untuk melakukan perbaikan yang signifikan dalam siklus berikutnya.

Refleksi dan Tindakan pada siklus I yaitu:

(1) Perlu strategi pembentukan kelompok yang efektif dan kondusif, (2) Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, (3) Perlu diupayakan agar semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, (4) Presentase keberhasilan ketuntasan belajar siswa 55,55 belum mencapai ketuntasan belajar klasikal 80%.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media Pohon Pintar, penyampaian materi, penyusunan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pembelajaran pertama yang diadakan pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023 dan pembelajaran ke dua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Maret 2023. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama dimulai dengan membuka pembelajaran melalui pembacaan doa, cek kehadiran, menyanyikan lagu nasional, dan apersepsi. Sebelum lanjut kepenyampaian materi, guru memberikan soal pre-test kepada masing-masing siswa sebagai sarana untuk mengukur

pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah siswa menyelesaikan pre-test dan mengumpulkan jawaban, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam proses belajar. Setelah itu, tujuan pembelajaran dijelaskan secara singkat.

Tahap kedua melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Guru kemudian menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Number Head Together (NHT), dan memberikan nomor kepala kepada setiap siswa untuk identifikasi dalam proses pembelajaran. Siswa diberi arahan untuk memusatkan perhatian pada media Pohon Pintar yang telah dipersiapkan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai materi. Guru menyajikan soal-soal kepada siswa secara acak, dan siswa yang dipanggil harus menjawab pertanyaan. Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa dan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas partisipasinya dalam pembelajaran.

Tahap ketiga diberikan soal evaluasi untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak setelah menggunakan model NHT dan media pohon pintar dan meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa dan menutup pembelajaran.

c. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Kode Nama	Skor	Keterangan (KKM 70)
1	S1	90	Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	75	Tuntas
4	S4	45	Tidak Tuntas
5	S5	90	Tuntas
6	S6	70	Tuntas
7	S7	90	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	75	Tuntas
Jumlah		695	Siswa Tuntas = 8
			Siswa Tidak Tuntas = 1
Rata-rata		88,88	88,88%

Hasil prestasi belajar di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 anak (88,88%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 anak (11,11%), maka memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% pada siklus II.

d. Observasi

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran Number Heads Together dengan media pohon pintar ini didapatkan hasil yaitu: (1) Siswa lebih mudah berkelompok dan tidak memakan waktu, (2) Siswa mengerjakan soal dengan bersungguh-sungguh, (3) Proses pembelajaran dianggap berhasil karena hampir semua siswa mencapai KKM 70 saat mengerjakan soal evaluasi dan mencapai kriteria ketuntasan 80%.

e. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk mengingat kembali seluruh aktivitas dan pencapaian belajar dalam siklus ke 2.

Mengacu pada hasil refleksi yang dihasilkan dari Siklus II yaitu Sebanyak 8 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada dua siklus yaitu siklus I memperoleh hasil siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (55,55%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 anak (44,44%), maka belum memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%. Pada siklus I ditemukan beberapa temuan yaitu pembentukan kelompok lama dan tidak kondusif, pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum berperan aktif dalam proses pembelajaran, beberapa siswa mengerjakan soal evaluasi dengan asal-asalan sehingga perlu dilakukan beberapa tindakan pada siklus II seperti perlu strategi pembentukan kelompok yang efektif dan kondusif, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, dan perlu diupayakan agar semua peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (88,88%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 anak (11,11%), maka memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%.

Berdasarkan analisis penelitian siklus I terdapat sebanyak 5 siswa (55,55%) sedangkan

siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 anak (44,44%). Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 8 siswa (88,88%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 anak (11,11%), maka memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media pohon pintar menjadi alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi lama waktu suatu kegiatan berlangsung pada kelas III SD Kanisius Promasan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV maka dapat disimpulkan:

1. Penelitian pada siklus I memperoleh hasil siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (55,55%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 anak (44,44%), maka belum memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%.
2. Penelitian pada siklus II memperoleh hasil siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (88,88%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 anak (11,11%), maka memenuhi pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%.

3. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media pohon pintar meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Kanisius Promasan dengan peningkatan dari 0% siswa mencapai ketuntasan belajar menjadi 55,55% pada siklus I dan meningkat menjadi 8 siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus II.

Sari, Syafini, Dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar pada Materi Penjumlahan pada Kelas I SDN 52 Parupuk Tabing (Studi Berdasarkan Asesmen). *Jurnal Pendidikan Matematik*. Volume 04, No. 02, November 2020, pp. 1207-1216

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini mampu menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam memilih model pembelajaran. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk dijadikan sumber acuan atau landasan teoritis dalam penelitian yang berkaitan dengan bidang materi yang sama. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai perenungan bagi peneliti di masa mendatang saat memasuki dunia profesional, memberikan dorongan untuk menjalankan peran sebagai pendidik yang efektif, khususnya dalam merangsang minat belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal pada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Listyoningsih, Elmi dan Dzawil, Almiyah. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SDN 2 Banyuurip Ujungpangkah Gresik Tahun Pelajaran 2018/2019. *jurnal Wahana Pendidikan Dasar*. Vol. 09 No. 01
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.